

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Berdasarkan pengertian di atas, bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Sangat penting bagi bank apabila dapat memperoleh keuntungan secara terus menerus, karena dengan diperolehnya keuntungan secara terus menerus maka kelangsungan hidup bank tersebut terjamin dengan baik. Kemampuan bank untuk mendapatkan profit dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yang salah satu diantaranya adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan manajemen untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional, serta dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Sehingga apabila ROA suatu bank besar maka semakin besar

pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut akan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Besarnya ROA yang dimiliki oleh bank seharusnya semakin lama semakin meningkat dari waktu ke waktu. Tetapi pada kenyataannya, hal ini tidak terjadi pada Bank Pemerintah yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
POSISI RETURN ON ASSETS (ROA) BANK PEMERINTAH
PERIODE TAHUN 2010 – DESEMBER 2014

No	Nama Bank										Rata-rata Trend
		2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	
1	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	2.28	2.56	0.28	2.67	0.11	2.98	0.31	3.33	0.35	0.26
2	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK.	3.74	4.10	0.36	4.42	0.31	4.56	0.14	3.95	-0.60	0.05
3	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)	1.83	1.71	-0.12	1.66	-0.05	1.63	-0.03	1.07	-0.56	-0.19
4	PT. BANK MANDIRI (PERSERO), TBK.	3.31	2.99	-0.32	3.21	0.21	3.34	0.14	3.19	-0.15	-0.03
	JUMLAH	11.16	11.37	0.20	11.96	0.59	12.52	0.56	11.55	-0.97	0.10
	RATA - RATA	2.79	2.84	0.05	2.99	0.15	3.13	0.14	2.89	-0.24	0.02

Sumber: Laporan Keuangan publikasi (www.bi.go.id) Diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa secara rata-rata tren ROA pada Bank Pemerintah selama periode 2010 sampai periode 2014, masih terdapat bank yang mengalami penurunan nilai ROA dengan rata-rata tren negatif. Bank yang mengalami rata-rata tren negatif yaitu Bank Tabungan Negara dan Bank Mandiri.

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada ROA Bank Pemerintah sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor apa yang menjadi penyebab penurunan ROA pada Bank Pemerintah tersebut. Hal ini yang melatar belakangi dilakukannya penelitian tentang ROA bank-bank pemerintah dan mempengaruhinya.

Secara teoritis banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya ROA sebuah bank yang salah satu diantaranya adalah kinerja keuangan bank yang meliputi kinerja aspek Likuiditas, Kualitas aktiva, Sensitivitas, efisiensi dan Solvabilitas.

“Likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai.” (Veitzal Rivai 2012:482). Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR)

LDR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan dana dari pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

IPR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki bank. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya,

terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat

Kualitas Aktiva adalah kemampuan bank dalam mengelola aktiva-aktiva yang dimiliki dalam memberikan penghasilan berupa pendapatan bagi bank. Semakin tinggi penghasilan semakin baik kualitas aktiva tersebut. Tingkat kualitas aktiva dapat diukur menggunakan rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal itu dapat terjadi apabila NPL mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya, peningkatan biaya pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

Sensitivitas merupakan kemampuan bank dalam merespon perubahan-perubahan yang terjadi di pasar. Tingkat sensitivitas suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio *Interest Rate Ratio* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN).

IRR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat berarti telah terjadi kenaikan IRSA (*Interest Rate Sensitivity*) dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan IRSL (*Interest Rate Liabilities*). Jika saat itu suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Dengan demikian IRR dikatakan berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung turun maka terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibanding penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Dengan demikian IRR dikatakan berpengaruh negatif terhadap ROA.

PDN mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat berarti telah terjadi kenaikan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan pasiva valas. Jika saat itu nilai tukar cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Dengan demikian, PDN dapat berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu nilai tukar cenderung turun maka terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Dengan demikian, PDN dapat berpengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi merupakan kemampuan manajemen bank dalam menggunakan seluruh faktor produksinya, mengukur efisiensi bank pada biaya-biaya yang dikeluarkan. Tingkat efisiensi dapat diukur menggunakan rasio Biaya

Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba menurun dan ROA juga akan menurun.

Solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya serta dapat pula dikatakan sebagai alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Pengukuran solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang diantaranya adalah *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR).

FACR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FACR meningkat berarti terjadi modal peningkatan aktiva tetap dan inventaris dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan modal akibatnya jumlah dana yang dapat dialokasikan ke aktiva produktif semakin kecil, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?

3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
7. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
9. Apakah FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
10. Di antara rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FACR manakah yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FACR terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

2. Untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
3. Untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
4. Untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
5. Untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
6. Untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
7. Untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
8. Untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
9. Untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
10. Untuk mengetahui rasio-rasio yang memberikan pengaruh paling besar terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Bank

Sebagai bahan pertimbangan manajemen bank dalam mengelola usaha bank

Khususnya yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam rangka

mencapai tingkat profitabilitas yang diharapkan.

2. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis khususnya mengenai bidang perbankan terutama yang berhubungan dengan penelitian terhadap kinerja keuangan bank khususnya Bank Pemerintah.

3. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan perbendaharaan koleksi perpustakaan dan sebagai bahan perbandingan atau acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar dapat lebih mudah memahami skripsi penelitian ini maka penulis membuat sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini diuraikan mengenai Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab tiga ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional disertai dengan pengukuran

variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam Bab ini diuraikan mengenai subyek penelitian yang akan di analisis, kemudian membahas analisis deskriptif dari semua variabel yang diteliti dan penjelasan dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, serta pembahasan dari hasil analisis.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan berguna untuk industri perbankan dari penelitian berikutnya.